مُخْتَصَرٌ صَحِيْحٌ
أَذْكَارِ الصَّبَاحِ وَالمَسَاءِ

RINGKAS SHAHIH
DZIKIR PAGI SORE

Syeikh Abdul Aziz Ath-Tharifi *hafizhahullah*

Penerjemah
Zen Ibrahim *hafizhahullah*

MULAZAMAH
MUTIARA MUSLIMAH
GADUNGAN - KARANGANYAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syeikh Abdul Aziz Ath-Tharifi *hafizhahullah*

مُخْتَصَرٌ صَحِيْحُ
أَذْكَارِ الصَّبَاحِ وَالمَسَاءِ

Ringkas Shahih
Dzikir Pagi Sore

MULAZAMAH
MUTIARA MUSLIMAH
GADUNGAN - KARANGANYAR

Judul Asli
مختصر صحيح أذكار الصباح والمساء
Mukhtashar Shahih Adzkar As-Shabah wal Masa

Penulis
Syeikh Abdul Aziz Ath-Tharifi *fakallahu asrah*

Terjemahan Indonesia
Ringkas Shahih Dzikir Pagi Sore

Penerjemah
Zen Ibrahim
Cetakan pertama: Senin 21 Syaban 1441 H / 13 April 2020
Cetakan kedua: Senin 27 Syawal 1445 H / 6 Mei 2024

Diterbitkan oleh
Mulazamah Mutiara Muslimah
www.mutiaramuslimah.com
IG: @rttbmutiaramuslimah

Daftar Isi

HAFALAN MARHALAH 1..... .1
Dzikir yang dibaca Pagi dan Sore..... .1
HAFALAN MARHALAH 2..... .6
Dzikir yang dibaca Hanya Pagi Hari..... .6
Dzikir yang dibaca Hanya Sore Hari..... .7
HAFALAN MARHALAH 3..... .10
Dzikir Malam Setelah Terbenam Matahari..... .10
Dzikir disepertiga Malam Terakhir..... .11
Sekapur Sirih Penerjemah..... .12

HAFALAN MARHALAH 1

Dzikir yang dibaca Pagi dan Sore[1]

1

Surat Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas.[2] Masing-masing dibaca 3 kali.

2

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْر[3]

Dibaca 10 kali

3

سُبْحَانَ اللهِ وَ بِحَمْدِهِ[4]

Dibaca 10 kali.

4

1 Waktu pagi atau *shabah* dimulai ketika masuk waktu shalat subuh hingga terbit matahari atau sampai waktu dhuhur. Sedangkan waktu sore atau masa dimulai bada ashar sampai terbenam matahari.

2 Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

3 Tidak ada ilah yang berhak diibadahi selain Allah, yang esa tidak ada serikat bagi-Nya dan milik-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Dan Dia atas segala sesuatu berkuasa mutlak. (Diriwayatkan oleh Ahmad)

4 Maha suci Allah dan segala puji bagi-Nya. (Diriwayatkan oleh Muslim dan asalnya dalam Shahihain)

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَـا عَبْـدُكَ وَأَنَـا عَلَى عَهْـدِكَ وَوَعْـدِكَ مَااسْتَطَعْتُ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوْءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْلِي فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ[5]

Dibaca sekali.

5

بِسْـمِ اللهِ الَّـذِي لاَ يَضُـرُّ مَـعَ اسْـمِهِ شَـيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلاَ فِي السَّـمَاءِ وَهُـوَ السَّـمِيْعُ الْعَلِيْمُ[6]

Dibaca sekali.

6

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْـأَلُكَ الْعَافِيَـةَ فِي الـدُّنْيَا وَالْآخِـرَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْـأَلُكَ الْعَفْـوَ وَالْعَافِيَـةَ فِي دِينِي وَدُنْيَـايَ وَأَهْلِي وَمَـالِي . اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَـوْرَتِي وَآمِنْ رَوْعَـاتِي. اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي[7]

---

5 Ya Allah Engkau adalah Rabbku, tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Engkau. Engkaulah yang menciptakanku, dan aku adalah hamba-Mu, aku berada di atas perjanjian dan janji-Mu selama aku mampu, aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan kejahatanku, aku mengakui kepada-Mu atas nikmat-Mu kepadaku, dan aku juga mengakui kepada-Mu dosa-dosaku; maka ampunilah aku karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Engkau. (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

6 (Aku berlindung) dengan nama Allah yang bersama nama-Nya tidak ada sesuatu di bumi dan di langit yang bisa membahayakan. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Diriwayatkan oleh Ahmad)

7 Ya Allah, aku memohon kepada-Mu keselamatan di dunia dan di akhirat. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu pemaafan dan keselamatan dalam agamaku,

Dibaca sekali.

7

اَللَّهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَدَنِيْ، اَللَّهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ سَمْعِيْ، اَللَّهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَصَرِيْ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ[8]

Dibaca 3 kali.

8

رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلاَمِ دِيْنًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا[9]

Dibaca sekali, 3 kali lebih baik.

9

اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ وأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِي سُوءاً، أَوْ أَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ[10]

---

duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah, tutuplah auratku, dan anugerahkan keamanan dari ketakutan. Ya Allah, jagalah aku dari depan, belakang, sisi kanan, sisi kiri, dan dari atas. Dan aku berlindung dengan keagungan-Mu agar aku tidak diserang dari arah bawahku. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

8 Ya Allah anugerahkan kesehatan pada tubuhku. Ya Allah berikan kesehatan dan kebaikan pada pendengaranku. Ya Allah berilah kesehatan dan kebaikan pada pandanganku, tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Engkau. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

9 Aku ridha Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Nabi. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

10 Ya Allah, pencipta langit-langit dan bumi, yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Rabb pengatur segala sesuatu dan Rajanya. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi selain Engkau. Aku berlindung

Dibaca sekali.

10

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ وَلاَ تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ[11]

Dibaca sekali.

11

حَسْبِيَ اللَّهُ لا إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ[12]

Dibaca tujuh kali.

12

Istighfar.[13]

Dibaca 70 sampai 100 kali, jika lebih dari jumlah tersebut maka baik.

13

Dibaca pada siang hari dan paling utama dibaca pada pagi hari.

---

kepada-Mu dari keburukan diriku dan kejahatan setan serta bala tentaranya. Dan aku (berlindung kepada-Mu) dari berbuat kejelekan pada diriku atau aku mencelakakannya pada seorang Muslim. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

11 Wahai Dzat yang Maha Hidup, Wahai Dzat yang Maha Berdiri Sendiri tidak butuh segala sesuatu, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan, perbaikilah seluruh urusanku, jangan diserahkan kepadaku sekali pun sekejap mata tanpa mendapat pertolongan dari-Mu selamanya. (Diriwayatkan oleh An-Nasai)

12 Cukuplah Allah sebagai pelindung, tidak ada ilah yang berhak diibadahi selain Dia. Padanya aku bertawakal dan Dia Rabb Arsy yang Agung. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

13 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْر[14]

Dibaca 100 kali.

14 Tidak ada ilah yang berhak diibadahi selain Allah, yang esa tidak ada serikat bagi-Nya dan milik-Nya segala pujian dan Dia atas segala sesuatu berkuasa mutlak. (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

HAFALAN MARHALAH 2

Dzikir yang dibaca Hanya Pagi Hari[15]

14

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِيْ هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيْ هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوْءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ[16]

Dibaca sekali.

15

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ[17]

Dibaca 3 kali.

---

15 Waktu pagi atau *shabah* dimulai ketika masuk waktu shalat subuh hingga terbit matahari atau sampai waktu dhuhur.

16 Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah yang esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian dan Dia Maha berkuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabbku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di alam kubur. (Diriwayatkan oleh Muslim)

17 Mahasuci Allah, aku memuji-Nya sebanyak bilangan makhluk-Nya, mengharap ridha-Nya, Mahasuci seberat timbangan 'Arsy-Nya, dan sebanyak tinta (yang menulis) kalimat-Nya. (Diriwayatkan oleh Muslim)

16

اَللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوْتُ وَإِلَيْكَ النُّشُوْرُ[18]

Dibaca sekali.

17

اللهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ، فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ[19]

Dibaca sekali.

18

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلاَمِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلاَصِ، وَعَلَى دِيْنِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيْمَ، حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ[20]

Dibaca sekali.

Dzikir yang dibaca Hanya Sore Hari[21]

19

18 Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu petang. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kebangkitan. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

19 Ya Allah, apa saja nikmat yang kuterima pagi ini atau dari salah satu makhluk-Mu, maka itu adalah dari-Mu semata. Tidak ada sekutu bagi-Mu. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

20 Kami menjumpai pagi di atas fitrah agama Islam, di atas kalimat ikhlas, di atas agama Nabi kami Muhammad *shallallahu 'alaihi wassalam* dan di atas millah ayah kami Ibrahim yang hanif lagi muslim dan dia bukan termasuk golongan orang-orang musyrik. (Diriwayatkan oleh An-Nasai)

21 Waktu sore atau masa dimulai bada ashar sampai terbenam matahari.

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ للهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوذُبِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُبِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُبِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ[22]

Dibaca sekali.

20

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ[23]

Dibaca sekali.

21

اَللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوْتُ وَإِلَيْكَ المَصِيرُ[24]

Dibaca sekali.

22 Kami telah memasuki waktu sore dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah yang esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian dan Dia Maha berkuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabbku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di alam kubur." (Diriwayatkan oleh Muslim)

23 Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari segala kejahatan makluk.(Diriwayatkan oleh Muslim)

24 Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kami kembali. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

22

اللهُمَّ مَا أَمْسَيْ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ، فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ[25]

Dibaca sekali.

25 Ya Allah, apa saja nikmat yang kuterima sore ini atau dari salah satu makhluk-Mu, maka itu adalah dari-Mu semata. Tidak ada sekutu bagi-Mu. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

HAFALAN MARHALAH 3

Dzikir Malam Setelah Terbenam Matahari

23

Dua ayat terakhir Surat Al-Baqarah, dibaca sekali.[26]

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ[27]

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ[28]

---

26 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

27 Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): “Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan: “Kami dengar dan kami taat”. (Mereka berdoa): “Ampunilah kami ya Rabb kami dan kepada Engkaulah tempat kembali”.

28 Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban syariat yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Eng-

24

Membaca Surat Al-Mulk.[29] Dibaca sekali.

Dzikir disepertiga Malam Terakhir

25

Istighfar.

Jumlah bilangan tidak ditentukan.

kaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

29 Diriwayatkan oleh An-Nasai.

Sekapur Sirih Penerjemah

Generasi sahabat adalah generasi yang beribadah pada Allah *azza wa jalla*. Ibadah dalam makna prinsip dan asal; yaitu melakukan amalan *nusuk* seperi shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, dzikir, berqurban dll. Artinya pekerjaan utama sebagai manusia adalah untuk shalat, berpuasa, tahajud, membasahi lisannya dengan dzikir serta lainnya.

Inilah makna ibadah prinsipal yang dipahami oleh para sahabat *radhiyallahu anhum*. Mereka mengamalkan asal ibadah terlebih dahulu sebelum membawanya kepada makna ibadah yang lebih luas; segala sesuatu yang dicintai Allah dan diridhai-Nya. Perbuatan baik secara umum, bekerja, menasihati, ihsan dengan tetangga dan kebajikan lainnya merupakan definisi ibadah dalam makna luas.

Keliru apabila memahami makna ibadah terbalik, dengan mengutamakan makna ibadah yang lebih luas daripada makna ibadah asal. Dampaknya kekeliruan ini bisa menimbulkan pengaruh buruk bagi jiwa.

Misalnya saat kita mengatakan, "*Ibadah bukan hanya shalat saja,"* merupakan pembelokan definisi ibadah dari asal kepada ibadah dalam makna luas. Bisa disalah pahami, bahwa shalat tidak penting karena ibadah itu luas.

Bisa keliru pemahaman shalat fardhu itu tidak penting lalu meremehkan ibadah-ibadah *nusuk* lainnya. Karena toh ibadah itu maknanya luas. Semua amal shalih itu juga ibadah. Akhirnya manusia malas dan meremehkan shalat fardhu, puasa sunah, tilawah Al-Quran, dzikir dan bentuk ibadah dalam makna prinsip lainnya.

Penting merestorasi pemahaman kita dengan memperhatikan definisi asal ibadah. Sehingga tema dakwah pertama yang kita sampaikan pada masyarakat untuk menumbuhkan kecintaan mereka pada Al-Quran; membacanya, tahsinnya, dan menjadikannya sebagai kebiasaan wirid harian. Agar lisannya selalu basah dengan bacaan Al-Quran yang merupakan bentuk ibadah paling agung.

Menumbuhkan kecintaan pada shalat fardhu berjamaah dan tepat waktu, membiasakan shalat malam, puasa sunah, menutup aurat dengan sem-

purna dan itikaf. Terlebih dahulu membersihkan duri dalam hati kita sebelum menyingkirkan duri dari jalan.

Kita tidak mungkin dapat menyingkirkan rintangan di jalan dengan ikhlas kecuali hati kita harus bersih terlebih dahulu. Caranya dengan memperbanyak amalan ibadah prinsip. Melazimi thaharah, memperbanyak shalat, tilawah dan dzikir.

Bahkan, kita tidak akan mampu melaksanakan berbagai macam makna ibadah yang lebih luas jika lisan kita tidak dikuatkan dengan dzikir; yaitu makna ibadah prinsip seperti penjelasan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* pada seorang sahabat:

"Wahai Rasulullah! Sesungguhnya syariat Islam telah banyak dan berat bagiku. Berikan kabar bagiku yang bisa membuatku teguh." Maka beliau menjawab:

لا يزال لسانك رطباً من ذكر الله

"Senantiasa lisanmu basah dengan zikir pada Allah." (At-Tirmidzi)

Seluruh sahabat ditarbiyah oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* untuk beribadah pada Allah dengan makna ibadah asal, menyerahkan segala urusan pada Allah dan memperbanyak dzikir agar hati mereka bersih. Mereka melihat contoh nyata Nabi *shallallahu 'alaihi wassalam* yang selalu shalat, puasa, beristighfar dan ibadah lainnya.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

"Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan (secara langsung) kepada mereka ayat-ayat Allah, (bersentuhan langsung untuk) membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah (dengan tatap muka)." (Ali-Imaran: 164)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* yang telah diampuni dosa yang lampau dan akan datang tetapi kakinya bengkak begadang shalat malam. Sehingga ibunda Aisyah *radhiyallahu anha* mengatakan: *"Bukankah Allah telah ampuni segala dosa antum yang lalu dan akan datang?"* yang dijawab oleh beliau *shallallahu 'alaihi wassalam*:

أفلا أكون عبدا شكورا؟

"Tidakkah sudah sepatutnya aku menjadi hamba yang bersyukur."

Kalimat itu menjadi mutiara tarbiyah sepanjang hayat bagi Aisyah *radhiyallahu anha* dan seluruh sahabat *radhiyallahu anhum* yang menyaksikan langsung shalat dan ibadahnya Nabi *shallallahu 'alaihi wassalam.*

Abdullah bin Masud *radhiyallahu anhu* shalat bermakmun dibelakang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* yang membaca surat Al-Baqarah. Saking panjangnya beliau mengira akan rukuk pada ayat ke seratus. Tapi setelah lewat ayat ke seratus Nabi belum juga rukuk, maka beliau menyangka rukuk pada ayat ke dua ratus.

Selesai Al-Baqarah, Nabi langsung menyambung dengan An-Nisa sampai terbesit benak buruk dalam hati Ibnu Masud untuk duduk shalat sambil berdoa agar Nabi *shallallahu 'alaihi wassalam* segera rukuk. Nabi *shallallahu 'alaihi wassalam* mengimami sahabat dalam satu rakaat membaca surat Al-Baqarah, An-Nisa sampai Ali Imran. Demikian seksama Nabi *shallallahu 'alaihi wassalam* mentarbiyah makna ibadah kepada generasi sahabat.

Sehingga bila kita melihat pada sahabat, kita akan menjumpai mereka selalu berdiri shalat di tengah kegelapan malam, melazimi dzikir tanpa putus, selalu berpuasa sunah dan mereka mengutamakan amal-amalan hati agar mendapat anugerah kecintaan Allah *ta'ala*. Mewujudkan apa yang disebut ibadah pada Allah *azza wa jalla*.

Namun jika timbangan tersebut terbalik dengan mengutamakan amalan-amalan zhahir dari pada amalan hati, terjadilah ketimpangan dalam beramal. Senantiasa berwudhu dan membaguskan wudhu tetapi boros air, bersedekah kepada fakir miskin namun memfoto dan memviralkan, shalat malam tetapi memutus silaturahmi, berpuasa dan bersabar menahan lapar karena puasa tetapi mencela orang lain.

Kita dilarang hidup bersama Al-Quran dengan tujuan melakukan fitnah takwil dan fitnah penyesatan. Persoalannya, banyak manusia hari ini hidup bersama Al-Quran untuk meyakinkan prinsip egonya. Dia mencari pembenaran-pembenaran dalam Al-Quran sehingga dia memaksa ayat-ayat demi meneguhkan prinsipnya yang sebenarnya salah. Bukan hati yang harusnya ditundukkan pada Al-Quran tapi sebaliknya ia ingin mendudukkan Al-Quran pada hawa nafsunya.

Hendaknya kita hidup dengan Al-Quran untuk menyelami mutiara aqidah di dalam samudera maknanya yang sangat luas. Kita tidak hanya membutuhkan Al-Quran sebagai wujud peribadatan seperti tilawah. Kita membutuhkan Al-Quran untuk mentadaburinya di atas makna peribadatan. Bukan hanya tadabur untuk menggali persoalan ilmiah saja tetapi juga untuk beribadah kepada Allah. Sehingga kita bisa mengenali pada diri Rabb makna-makna yang banyak.

Dihadapan antum sebuah buku kecil terjemahan ringkasan Dzikir Pagi Sore dari Kitab Al-Adzkar karya Al-Alamah Abdul Aziz Ath-Tharifi *hafizhahullah*. Sangat praktis dan sangat ringkas sebagai pengamalan dzikir harian muslim yang ingin masuk janah sembari tertawa sebagaimana disebutkan dalam hadits. Buku ini sangat cocok sebagai bahan ajar di lembaga pendidikan maupun taklim masyarakat. Buku ini kami jadikan sebagai kurikulum materi Tauhid untuk anak-anak kami di **Mulazamah Mutiara Muslimah** Gadungan Karanganyar.

Dzikir Pagi Sore ini, hendaknya bukan hanya menjadi rutinitas harian. Tetapi menjadi tadabur di atas makna peribadatan untuk mengurai makna-makna Al-Quran dan menyelaminya sedalam-dalamnya. Tadabur dengan memanjatkan doa kepada Allah sebagai inti ibadah, karena doa merupakan inti ibadah. Tadabur mengenali dzat Allah dalam dzikir bahwa dia mengazab, memberi ampunan dan penetapan Al-Aziz lagi Al-Hakim, asmaul husna yang memiliki makna yang sangat agung dan luas.

Semoga Allah menerima amal ini sebagai amal ikhlas karena mengharap menatap wajah Allah *ta'ala* semata.

Karanganyar, Jateng
Senin 21 Syaban 1441 – 13 April 2020

Penerjemah

Zen Ibrahim
Pengasuh Mulazamah Mutiara Muslimah
www.mutiaramuslimah.com